

Pengaruh Pembelajaran Berbasis Alam Terhadap Kecerdasan Naturalis Anak Usia Dini

Eka Putri Sulistia Hutabarat¹, Sri Suriati²

¹UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta

²PAUD AI Ashry Langkat

ekaputrisulistiahutabarat@gmail.com, ² alashry.paud@gmail.com

Abstract

This research focused to determine the effect of nature-based learning on the naturalistic intelligence of young children. This research uses qualitative methods with a pre-experimental research design, one group pre-test – post-test design. Data was collected through questionnaires and analyzed using the Paired T-test. The sample in this study consisted of 20 children aged 4-5 years who attended PAUD AI Ashry, Selesai, Langkat, North Sumatra. The research results showed that the average score before nature-based learning (pre-test) was 9.30, while after learning (post-test) it was 17.50. The t test results show sig 0.000 < 0.5 which indicates the alternative hypothesis (H_a) is accepted and the null hypothesis H_0 is rejected. Thus, it can be concluded that nature-based learning has a significant influence on children's naturalistic intelligence.

[Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh pembelajaran berbasis alam terhadap kecerdasan naturalis anak usia dini. Penelitian ini menggunakan metode kualitatif dengan desain penelitian pre-eksperimen one group pre-test – post-test design. Data dikumpulkan melalui angket dan dianalisis menggunakan Paired T-test. Sampel dalam penelitian ini berjumlah 20 anak dengan usia 4-5 tahun yang bersekolah di PAUD AI Ashry Kecamatan Selesai Kabupaten Langkat Provinsi Sumatera Utara. Hasil Penelitian ini menunjukkan bahwa nilai rata-rata sebelum melakukan pembelajaran berbasis alam (pre-test) adalah 9.30, sedangkan setelah melakukan pembelajaran (post-test) adalah 17.50. Hasil uji t menunjukkan bahwa sig 0.000 < 0.5 yang mengindikasikan bahwa hipotesis alternative (H_a) diterima dan hipotesis nol H_0 ditolak. Sehingga dapat disimpulkan bahwa pembelajaran berbasis alam memberikan pengaruh yang signifikan terhadap kecerdasan naturalis anak.]

Keywords: Nature-based learning, Naturalist Intelligence, Early Childhood

Pendahuluan

Usia dini adalah tahapan awal dalam proses tumbuh kembang anak. Pada tahapan ini perkembangan dan pertumbuhan anak mengalami peningkatan yang sangat pesat yang disebut juga sebagai masa keemasan anak atau *golden age*. Menurut (Uce, 2017), masa keemasan merupakan suatu kesempatan untuk memberikan stimulasi yang tepat dan dapat mendorong perkembangan serta pertumbuhan anak. Apabila pada masa keemasan ini diabaikan begitu saja tanpa adanya pemberian stimulasi dan pengawasan dari orangtua, maka akan berpengaruh pada tumbuh kembang dan kecerdasan anak dimasa depan (Gustiyono & Ismaniar, 2023).

Anak usia dini adalah kelompok usia dengan rentang usia 0-6 tahun yang memiliki karakteristik yang unik dalam dirinya, Menurut (Pebriana, 2017), pada tahapan usia ini, anak memiliki rasa ingin tahu yang kuat dengan cara mengeksplorasi dan berinteraksi langsung dengan lingkungannya. Menurut (Yenti, 2021) bahwa anak usia dini merupakan usia yang sangat penting, dimulai dari usia 0-8 tahun dimana pada usia ini merupakan awal yang menentukan masa dewasa anak kelak. Fase ini merupakan fase kehidupan yang sangat unik dimana terjadinya proses perubahan terhadap tumbuh kembang anak, pendewasaan dan kesempurnaan baik jasmani maupun rohani, yang berlangsung seumur hidup secara bertahap dan berkesinambungan. Menurut (Kirk & Jen, 2018), hal tersebut mencakup seluruh aspek yang diperlukan anak seperti: gizi, kesehatan, perkembangan sosial emosional dan pendidikan.

Pada hakikatnya memberikan pendidikan kepada anak merupakan hal yang sangat penting dalam menentukan perkembangan dan pertumbuhan. Menurut (Sujana, 2019) bahwa dalam memberikan pendidikan, wajib mengembangkan nilai-nilai filosofis dan kebudayaan yang ada dimasyarakat. Selain itu pendidikan anak usia dini memiliki tujuan untuk mengembangkan dan meningkatkan potensi yang dimiliki anak secara ideal dengan memenuhi standard dan sisi positif dalam berkehidupan (Aulia & Ngaisah, 2023).

Berdasarkan (Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 20 Tahun 2003 Tentang Sistem Pendidikan Nasional) Pasal 1 Ayat 14 bahwa Pendidikan Anak Usia Dini (PAUD) adalah salah satu bentuk upaya pembinaan yang berikan kepada anak sejak ia lahir sampai berusia 6 tahun melalui stimulasi atau rangsangan pendidikan kepada anak. Menurut (Prasrihamni et al., 2022) guru harus memiliki kreatifitas dalam menentukan pembelajaran yang tepat untuk anak, mulai dari penyusunan rencana pembelajaran, metode serta mengelola kelas agar kondusif dan nyaman. Sehingga, dapat mendorong perkembangan dan pertumbuhan anak agar mereka siap secara fisik dan mental untuk menerima pendidikan selanjutnya.

Dengan memberikan pendidikan diharapkan juga mampu untuk meningkatkan kecerdasan pada anak. Setiap bentuk kecerdasan dapat dibagi atau diubah komposisinya (Sunardi & Kurniastuti, 2022). Kecerdasan merupakan suatu keahlian yang dimiliki anak sejak ia lahir untuk melakukan sesuatu dengan cara tertentu. Dengan kecerdasan tersebut, Allah SWT menciptakan manusia sebagai makhluk paling sempurna dibandingkan makhluk lainnya. Tidak ada anak yang terlahir dalam keadaan bodoh,. Setiap anak yang dilahirkan memiliki karekteristik, potensi diri, dan kecerdasan yang berbeda. Hal tersebut terdapat dalam diri anak yang akan berkembang sesuai dengan tingkat perkembangannya.

Menurut hasil penelitian *Keith Obsorn* di *Geordia University, Burton L. The Harvard Kindergarten Project* di *University Of Chicago* dan *White Of Benjamin S. Blom* dalam (Salma, 2021) menyatakan bahwa sekitar 50% kecerdasan manusia akan terjadi antara lahir hingga usia empat tahun, 80% diusia empat hingga 8 tahun. Para ahli pendidikan sepakat bahwa periode ini hanya terjadi sekali seumur hidup, dan pada masa kanak-kanak awal merupakan masa kritis. Berdasarkan hal tersebut, orangtua dan guru perlu secara serius untuk mengoptimalkan, memanfaatkan dan menstimulasi kecerdasan anak.

Menurut Gardner dalam (Ilyas, 2019) kecerdasan mempunyai beberapa keahlian, yaitu: memecahkan masalah, menciptakan masalah baru untuk dipecahkan, dan menciptakan sesuatu yang berharga dalam budaya suatu masyarakat. Menurut Gardner dalam (Indriasih & Jamaludin, 2017) menggambarkan terdapat sembilan kecerdasan dalam kecerdasan majemuk yaitu Kecerdasan Verbal- Linguistik, Kecerdasan Logika Matematis, Kecerdasan Visual Spasial, Kecerdasan Kinestetik, Kecerdasan Musikal, Kecerdasan Interpersonal, Kecerdasan Intrapersonal dan Kecerdasan Naturalis.

Diusia prasekolah tidak semua kecerdasan majemuk dapat dikembangkan secara optimal. Sebab masih banyak orangtua dan guru yang beranggapan bahwa proses pembelajaran hanya terfokus pada pembelajaran calistung saja. Kurangnya pemahaman orangtua terhadap kecerdasan naturalis anak dengan melarang anak untuk bermain diluar rumah karena takut kotor juga menjadi penyebab kurang optimalnya kecerdasan naturalis pada anak. Sehingga anak tumbuh menjadi anak yang kurang mencintai dan menjaga lingkungannya, gemar menyakiti hewan, membuang sampah sembarangan, dan sebagainya. Berdasarkan hipotesis tersebut,

terdapat beberapa jenis kecerdasan yang belum berkembang secara optimal pada anak usia dini, salah satunya adalah kecerdasan naturalis.

Mengutip pendapat Armstrong tentang kecerdasan naturalis dalam (Rahman et al., 2018) bahwa *“naturalist is expertise in the recognition and classification of the numerous spesies the flora and fauna”*, hal ini menyatakan bahwa kecerdasan naturalis adalah pengalaman mengenal dan mengklasifikasikan berbagai jenis tumbuhan dan hewan. Menurut Howard Gardner berdasarkan kutipan dari Paul Suparno (Syarifah, 2019), adalah kemampuan seseorang dalam memahami dan membedakan dengan baik tumbuhan dengan hewan dan hal-hal penting lainnya di alam; kemampuan untuk memahami dan menikmati alam serta kemampuan dalam menggunakan kecerdasan ini secara efektif untuk mendukung produktivitas dalam bidang pertanian, pemburuan dan pengembangan pengetahuan alam lainnya.

Kecerdasan naturalis adalah kemampuan yang dimiliki seseorang untuk dapat mengenali dan mengkategorikan berbagai jenis hewan dan tumbuhan yang ada di lingkungan serta mampu mengelola dan memanfaatkan alam untuk menjaga lingkungan (Fajrin & Alwiyah, 2022). Kecerdasan naturalis akan muncul pada usia 4 sampai 6 tahun dalam bentuk kepekaan terhadap lingkungan. Hal ini ditandai dengan tingkah laku anak mulai tertarik dengan alam yaitu mengamati, berpartisipasi, mengapresiasi gambar, mengoleksi tumbuhan dan hewan; merawat dan memelihara hewan atau mencari tahu tentang hewan dan tumbuhan melalui pertanyaan (Irawati & Solihah, 2021).

Menurut Gardner dalam (Rahmawati et al., 2022) bahwa terdapat beberapa cara dalam menstimulasi kecerdasan naturalis anak seperti mengenalkan hewan maupun tumbuhan, menjaga dan menyayangi hewan dan tumbuhan, membiasakan anak untuk menyayangi dan merawat lingkungan dengan membuang sampah pada tempatnya. Selain itu juga dapat dilakukan dengan berbagai metode pembelajaran seperti permainan pasar tradisional (Aryanti et al., 2023), bernyanyi (Meilia et al., 2023), menggunakan jurnal alamku (Monika & Sari, 2022).

Berdasarkan hasil observasi awal bahwa guru masih menggunakan metode pembelajaran yang monoton, alat atau sarana yang digunakan guru dalam mengajar kurang menarik, sehingga anak cepat bosan pada saat pembelajaran, lebih sering menggunakan gambar dibandingkan benda nyata yang sebenarnya mudah didapat di alam, guru lebih memilih belajar dan bermain di dalam ruangan dibandingkan di luar ruangan, sehingga potensi kecerdasan naturalis anak masih rendah. Kesadaran dan rasa peduli terhadap lingkungan hendaknya ditanamkan sejak dini. Banyak sekali model yang dapat digunakan guru dalam pembelajaran, salah satunya adalah menerapkan model pembelajaran.

Model pembelajaran berbasis alam adalah strategi pembelajaran yang dapat dilakukan dalam mengembangkan prinsip-prinsip bermain sambil belajar dan anak menjadi pusat dalam pembelajaran. Secara substansi pembelajaran berbasis alam adalah pembelajaran yang menawarkan cara untuk mendorong anak agar dapat belajar dan memperoleh pengetahuan melalui alam (Amiliya & Aminah, 2020). Untuk melakukan pembelajaran ini dapat menggunakan bernyanyi. Melalui pembelajaran berbasis alam, anak dapat menemukan, memahami dan langsung menerapkan proses pembelajaran pada kehidupan nyata. Dengan cara ini, anak dapat memahami bahwa mempelajari berbagai hal akan memiliki makna dalam kehidupan sekarang dan masa depan. Berdasarkan latar belakang tersebut peneliti tertarik untuk melakukan penelitian dengan judul Pengaruh Pembelajaran Alam Terhadap Kecerdasan Naturalis Anak Usia Dini.

Metode

Penelitian ini adalah penelitian kuantitatif ekperimental dengan desain penelitian Pre-Eksperimen one grup pre-test-post-test design. Penelitian kualitatif adalah penelitian dengan menggunakan alat untuk mengolah data statistik (Sahir, 2021). Populasi dalam penelitian ini anak usia 4-5 tahun yang bersekolah di PAUD Al Ashry Kecamatan Selesai Kabupaten Langkat Provinsi Sumatera Utara yang berjumlah 20 anak. Instrumen data yang digunakan adalah angket. Teknik pengumpulan data dalam penelitian ini dilakukan dalam dua tahapan, yaitu sebelum (pre-test) dan setelah (post-test) perlakuan. Dengan teknik analisis data menggunakan analisis paired T-test melalui perangkat IBM SPSS Statistics 26.

Hasil Dan Pembahasan

Berdasarkan hasil asesmen awal (*pre-test*) yang diberikan sebelum pembelajaran berbasis alam dilakukan serta asesmen akhir (*post-test*) setelah pembelajaran berbasis alam dilakukan. Hasil analisis data tentang pengaruh pembelajaran berbasis alam terhadap kecerdasan naturalistik anak usia 4-5 tahun di PAUD Al Ashry Kecamatan Selesai Kabupaten Langkat Provinsi Sumatera Utara, dapat digambarkan dengan bantuan data statistik deskriptif yang tersaji dalam table berikut:

Tabel 1. Hasil Analisis Data Statistik Deskriptif

| Descriptive Statistics | | | | | |
|---------------------------|----|---------|---------|-------|----------------|
| | N | Minimum | Maximum | Mean | Std. Deviation |
| Pre- Test | 20 | 5 | 14 | 9.30 | 2.430 |
| Post-Test | 20 | 12 | 20 | 17.50 | 2.565 |
| Valid N (Listwise) | 20 | | | | |

Dari hasil analisis tabel diatas berdasarkan data dari 20 responden mengenai *pre-test* dan *post-test*, dapat disimpulkan bahwa nilai rata-rata pada *post-test* (17.50) lebih tinggi daripada nilai rata-rata pada *pre-test* (9.30). Hal ini menunjukkan bahwa pembelajaran berbasis alam memiliki pengaruh terhadap kecerdasan naturalistik anak usia 4-5 tahun di PAUD Al Ashry Kecamatan Selesai Kabupaten Langkat Provinsi Sumatera Utara. Penerapan pembelajaran berbasis alam juga menghasilkan perbedaan pada nilai terendah dan tertinggi pada *pre-test* dan *post-test*. Pada saat *pre-test* nilai minimum yaitu 5 dan meningkat menjadi 14 saat *post-test*, begitupun dengan nilai maximum dari 12 saat *pre-test* menjadi 20 setelah dilakukan *post-test*.

Berdasarkan hasil dari uji hipotesis dengan kriteria pengujian apabila nilai sig < 0,05, maka hipotesis nol (H₀) akan ditolak dan hipotesis alternatif (H_a) akan diterima yang mengindikasikan adanya peningkatan yang signifikan. Sebaliknya jika nilai Sig > 0.05, maka H₀ akan ditolak, yang berarti tidak terdapat peningkatan yang signifikan. Dan dapat digambarkan dalam tabel berikut:

Tabel 2. Hasil Uji Paired T-test

| Paired Sampels Test | | | | | | | | | |
|---------------------|----------------------|--------|----------------|-----------------|---|--------|---------|----|-----------------|
| Paired Differences | | | | | | | | | |
| | | Mean | Std. Deviation | Std. Error Mean | 95% Confidence Interval of the Difference | | | df | Sig. (2-tailed) |
| | | | | | Lower | Upper | | | |
| Pair 1 | Pre-Test - Post-Test | -8.200 | 3.189 | .713 | -9.692 | -6.708 | -11.500 | 19 | .000 |

Berdasarkan hasil dari program SPSS 26 dengan uji paired sample T-Test taraf signifikansi 0.05 atau 5% dengan two tailed. Dapat dilihat dari tabel diatas bahwa sig yang didapat yaitu 0,000 dan taraf signifikansi yang dipakai 0,05%, maka $\text{sig} < 0.05\% = 0.000 < 0.05$. Dari tabel tersebut dapat disimpulkan bahwa sig H_a diterima dan H_0 ditolak. Sehingga membuktikan adanya peningkatan yang signifikan terhadap kecerdasan naturalis dari penerapan pembelajaran berbasis alam di PAUD Al Ashry Kecamatan Selesai Kabupaten Langkat Provinsi Sumatera Utara. Hal tersebut dapat dilakukan karena pembelajaran berbasis alam mendorong anak untuk belajar secara teoritis dan praktis, dimana anak diminta untuk mengamati, menyentuh dan merasakan lingkungan secara langsung sehingga anak terlatih untuk berpikir kritis, mengembangkan keterampilan sosial dan memahami tanggung jawab untuk menjaga lingkungan (Rini & Rigianti, 2023).

Penelitian ini juga sesuai dengan penelitian (Hartati, 2022) bahwa pembelajaran berbasis alam dapat mengembangkan dan memberi pengaruh positif terhadap kecerdasan naturalis anak. Hal ini dapat dilakukan dengan cara memperkenalkan anak pada kegiatan yang dapat menumbuhkan apresiasi terhadap alam dan lingkungan, seperti berjalan-jalan di alam, menamam pohon, dan sebagainya. Pembelajaran berbasis alam membantu anak untuk lebih memahami konsep yang diajarkan dengan mendorong anak untuk mengembangkan hubungan yang intim dengan alam sekitar.

Kesimpulan

Pembelajaran berbasis alam memiliki pengaruh terhadap kecerdasan naturalis anak usia dini di PAUD Al Ashry Kecamatan Selesai Kabupaten Langkat. Hal ini terbukti dari hasil nilai rata-rata post- test (17.50) lebih tinggi dibandingkan dengan nilai *pre-test* (9.30). Selain itu, hasil dari analisis paired alternative T-test menghasilkan nilai $\text{sig} < 0.05 = 0.000 < 0.05$, sehingga hipotesis nol (H_0) ditolak dan hipotesis alternatif (H_a) diterima. Hal ini menunjukkan adanya peningkatan yang signifikan dalam kecerdasan naturalis anak usia dini di PAUD Al Ashry Kecamatan Selesai Kabupaten Langkat Provinsi Sumatera Utara. Sehingga dapat disimpulkan pembelajaran berbasis alam memberikan pengaruh yang positif terhadap kecerdasan naturalis anak usia dini di PAUD Al Ashry Kecamatan Selesai Kabupaten Langkat Provinsi Sumatera Utara.

Daftar Pustaka

- Amiliya, R., & Aminah, S. (2020). Pembelajaran Berbasis Alam Untuk Pendidikan Anak Usia Dini. *Jurnal Al-Abyadh*, 3(2), 59–73.
- Aryanti, J. D., Kasmini, L., & Oktariana, R. (2023). Upaya Meningkatkan Kecerdasan Naturalis Melalui Permainan Pasar Tradisional Pada Kelompok A1 Di TK IT Mutiara IImy. *Jurnal Ilmiah Mahasiswa*, 4(2), 1–11.
- Aulia, R., & Ngaisah, N. C. (2023). Peran Pendidikan Anak Usia Dini Dalam Fungsi Sosialisasi Keluarga Di Kelurahan Teluk Meranti. *Bunayya: Jurnal Pendidikan Anakn Kebudayaan*, 9(1), 49–62. <https://doi.org/10.24832/jpnk.v2i1i1.178>
- Fajrin, L. P., & Alwiyah, N. (2022). Implementasi Pengembangan Kecerdasan Naturalis Pada Anak Usia Dini TK Aisyiyah Cabang Kartasura. *Jurnal Tunas Siliwangi*, 16(2), 47–54. <https://doi.org/https://doi.org/10.22460/ts.v9i1.3387>
- Gustiyono, R., & Ismaniar. (2023). Hubungan Peran Orang Tua Dengan Kecerdasan Naturalis Pada Anak Usia 5- 6 Tahun Di Pantai Muaro Lasak Padang. *Jurnal Family Education*, 3(3), 367–375. <https://doi.org/https://doi.org/10.24036/jfe.v3i3.122>
- Hartati, S. (2022). Peran Pendidikan Berbasis Alam Dalam Mengembangkan Kecerdasan Alami Anak. *At-Tajdid : Jurnal Pendidikan Dan Pemikiran Islam*, 06(02), 161–172. <https://doi.org/http://dx.doi.org/10.24127/att.v6i2i1a2366>
- Ilyas, S. N. (2019). Aplikasi Multiple Intelligences System (MIS) dalam Pembelajaran Anak Usia Dini Studi Kasus di Rumah Sekolah Cendekia Makassar. *PAUDIA : Jurnal Penelitian Dalam Bidang Pendidikan Anak Usia Dini*, 8(2), 50–56. <https://doi.org/10.26877/paudia.v8i2.4882>
- Indriasih, A., & Jamaludin. (2017). Penerapan Permainan Berbasis Kecerdasan Majemuk Untuk Meningkatkan Kreativitas Anak Usia Dini. *Paudia : Jurnal Penelitian Dalam Bidang Pendidikan Anak Usia Dini*, 6(1), 124–140. <https://doi.org/10.26877/paudia.v6i1.1870>
- Irawati, S. N., & Solihah, N. A. (2021). Sistem Pembelajaran Berbasis Alam Dalam Mengembangkan Kecerdasan Naturalis Anak Usia Dini. *Journal of Early Childhood Education Studies*, 1(2), 218–263. <https://doi.org/10.54180/joeces.2021.1.2.218-263>
- Kirk, G., & Jen, J. (2018). Supporting Kindergarten Children’s Social and Emotional Development: Examining the Synergetic Role of Environments, Play, and Relationships. *Journal Rof Research In Childhood Education*, 32(4), 472–485. <https://doi.org/https://doi.org/10.1080/02568543.2018.1495671>
- Meilia, F., Fadillah, N., Fauziah, S., Kartika Nst, U. W., & Sitorus, M. (2023). Meningkatkan Kecerdasan Naturalis melalui Metode Bernyanyi pada Anak Usia 5-6 Tahun. *Journal on Education*, 5(2), 2222–2230. <https://doi.org/10.31004/joe.v5i2.874>
- Monika, K., & Sari, Y. M. (2022). Mengembangkan Kecerdasan Natural Anak Usia Dini Melalui Jurnal Alamku. *Jurnal Amal Pendidikan*, 3(2), 123–133. <https://doi.org/10.36709/japend.v3i2.28870>
- Pebriana, P. H. (2017). Analisis Penggunaan Gadget terhadap Kemampuan Interaksi Sosial pada Anak Usia Dini. *Jurnal Obsesi : Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini*, 1(1), 1–11. <https://doi.org/10.31004/obsesi.v1i1.26>

Prasrihamni, M., Zulela, & Edwita. (2022). Optimalisasi Penerapan Kegiatan Literasi Dalam Meningkatkan Minat Baca Siswa Sekolah Dasar. *Jurnal Cakrawala Pendas*, 8(1), 128–134. <https://doi.org/https://doi.org/10.31949/jcp.v8i1.1922> p-ISSN:

Rahman, I. F., Suryana, Y., & Nugraha, A. (2018). Meningkatkan Kecerdasan Natralis melalui Metode Observation, Investigation dan Experiment dalam Materi Tumbuhan dan Hewan. *PEDADIDAKTIKA: Jurnal Ilmiah Pendidikan Guru Sekolah Dasar*, 5(3), 120–128.
<http://ejournal.upi.edu/index.php/pedadidaktika/index>

- Rahmawati, F., Emiliawati, I., Tri Astuti, I., Fatimah, S., & Dian Sumadi, C. (2022). Upaya Meningkatkan Kecerdasan Naturalis melalui Perilaku Peduli Lingkungan pada Siswa Sekolah Dasar: Analisis Review. *Jurnal Review Pendidikan Dasar : Jurnal Kajian Pendidikan Dan Hasil Penelitian*, 8(3), 177–188. <https://doi.org/10.26740/jrpd.v8n3.p177-188>
- Rini, C. R. S., & Rigianti, H. A. (2023). Implementasi Metode Pembelajaran Berbasis Alam untuk Membentuk Karakter Peduli Lingkungan di Jogja Green School. *DIALEKTIKA: Fakultas Keguruan Dan Ilmu Pendidikan*, 7(2), 265–274. <https://doi.org/https://doi.org/10.58436/dfkip.v7i2.1632>
- Sahir, S. H. (2021). *Metodologi Penelitian*. Yogyakarta: Penerbit KBM Indonesia.
- Salma, P. N. A. (2021). *Upaya Meningkatkan Kecerdasan Naturalis Anak Melalui Kegiatan Bermain Apotek Hidup: Penelitian Tindakan Kelas di Kelompok A PAUD Al Masduki Garut*. UIN Sunan Gunung Djati.
- Sujana, I. W. C. (2019). Fungsi Dan Tujuan Pendidikan Indonesia. *Adi Widya: Jurnal Pendidikan Dasar*, 4(1), 29–39. <https://doi.org/10.25078/aw.v4i1.927>
- Sunardi, T. J., & Kurniastuti, I. (2022). Pengembangan Media Busy Book Untuk Mengembangkan Kecerdasan Naturalis Pada Anak Usia Dini. *PAUDIA : Jurnal Penelitian Dalam Bidang Pendidikan Anak Usia Dini*, 11(2), 501–509. <https://doi.org/10.26877/paudia.v11i2.11437>
- Syarifah. (2019). Konsep Kecerdasan Majemuk Howard Gardner. *SUSTAINABLE: Jurnal Kajian Mutu Pendidikan*, 2(2), 154–175. <https://doi.org/10.32923/kjimp.v2i2.987>
- Uce, L. (2017). The golden age : Masa Efektif Merancang Kualitas Anak. *Bunayya: Jurnal Pendidikan Anak*, 1(2), 77–92. <https://doi.org/10.1177/002070200906400118>
- Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 20 Tahun 2003 Tentang Sistem Pendidikan Nasional. Yenti, S. (2021). Perkembangan Sosial Emosional Anak Usia Dini: Studi Literatur. *Jurnal Pendidikan Tambusai*, 5(3), 9814–9819. <https://doi.org/https://doi.org/10.31004/jptam.v5i3.2238>